

Volume 2 Number 1 (2025)

January-June 2025

Page: 10-19

E-ISSN:

<https://journal.syamilqurannunukan.org/>

DOI:

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang

Rizal Nurul Azmi

STIT Syarif Abdurrahman Singkawang

nurulazmirizal@gmail.com

Dede Hidayat

STIT Syarif Abdurrahman Singkawang

dedehidayatdariskw@gmail.com

Abstract

This research aims to determine student learning motivation, student learning outcomes and the relationship between learning motivation and student learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject in class VIII MTs Ushuluddin Singkawang. This type of research is quantitative research using the interactive correlation method. The population in this study was class VIII students with a total of 258 students. The sample members in this study were 65 (Simple Random Sampling). The research results show that student learning motivation is moderate, student learning outcomes are good and there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes as evidenced by the value of $r_{xy} > r_{table} = 0.796 > 0.244$ which is in the strong category, so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords:

Learning outcomes; learning motivation; moral beliefs;

PENDAHULUAN

Motivasi dan belajar tidak dapat dipisahkan. Ketentuan seseorang yang melakukan kegiatan belajar sudah selayaknya didukung oleh suatu keinginan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri (nilai intrinsik) dan yang berada dari luar diri siswa (nilai ekstrinsik) yang dapat menyebabkan kegiatan belajar yang pada prinsipnya sudah berupa memenuhi kebutuhan diri, sehingga dengan demikian tujuan yang diinginkan dapat tercapai oleh sang siswa. Urgensi motivasi belajar

tersebut akan menjadi daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menggerakkan kegiatan belajar, dan juga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, untuk selanjutnya memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai secara maksimal.¹

Pada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah, maka aktivitas belajar dan hasil belajarnya yang dihasilkannya kemungkinan besar akan rendah pula. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik dan pada akhirnya memiliki hasil belajar yang baik pula. Hal ini menunjukkan seorang siswa yang walaupun memiliki kecerdasan namun memiliki motivasi belajar yang rendah maka tidak menutup kemungkinan dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang kurang pintar, namun memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka tidak menutup kemungkinan dia akan berhasil dengan pencapaian yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada saat melakukan pra riset peneliti menduga penyebab menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan guru yang sebatas menggunakan model pembelajaran konvensional, di mana berkuat hanya pada metode ceramah. Dengan metode ini cenderung pembelajaran hanya dikendalikan guru sehingga mengurangi minat siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan pembelajaran yang dilakukan. Contohnya siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait motivasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang.

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 75.

METODE

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi interaktif. Metode korelasi interaktif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan interaksi dua variabel atau lebih.²

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu komunikasi tidak langsung dan kuesioner (angket). Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik uji korelasi *Product Moment*.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

1. Pengertian dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul dari apa yang ada dalam motivasi diri dari dalam dan juga dari luar diri siswa. Hal tersebut akan mampu menghadirkan semangat juga gairah untuk memahami pelajaran serta memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

Adapun fungsi motivasi terdiri dari tiga hal, yakni mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.³

Mengutip pendapat Oemar Hamalik menyatakan:

Fungsi motivasi yaitu: (1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yakni mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yakni menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya terkait motivasi ini akan mempengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan atau tugas dapat diselesaikan dengan baik.⁴

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan

² Aliyansah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Pontianak: FU Press, 2014), 38.

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 161.

yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan prestasi. Dengan tekad dan motivasi yang kuat, seseorang akan berkomitmen untuk melakukan usaha agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan dalam pembelajaran.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Dorongan untuk belajar yang dimiliki oleh siswa terdiri dari motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang dipicu oleh faktor luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa dan bukan karena pengaruh dari luar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul akibat pengaruh dari luar diri siswa.

Motivasi intrinsik dengan motif yang aktif akan mendorong setiap individu untuk melakukan sesuatu.⁵ Sedangkan faktor dari luar (ektrinsik) akan mendukung siswa dalam meraih hal-hal yang diinginkannya dengan berbagai indikator tentunya. Indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan yakni: *Pertama*, adanya penghargaan dalam belajar⁶; *Kedua*, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran⁷; *Ketiga*, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman; *Keempat*, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, termasuk antara siswa dengan siswa.⁸

Selanjutnya, apabila dipetakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni:⁹

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

⁶ Pujian seperti "bagus sekali" atau "hebat" dari guru kepada siswa merupakan bentuk penghargaan terhadap perilaku baik atau prestasi belajar. Pernyataan tersebut mencerminkan interaksi langsung antara siswa dan guru, yang juga merupakan pengakuan sosial. Apabila pujian verbal tersebut disampaikan di depan banyak orang, siswa akan merasa senang dan menjadi lebih termotivasi.

⁷ Kegiatan yang menarik dapat berupa simulasi maupun permainan. Termasuk dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti penggunaan proyektor dan media pendukung lainnya. Suasana yang menarik membuat proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

⁸ Guru mempersiapkan strategi yang sesuai dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa, termasuk membuat situasi kelas penuh kompetitif yang positif untuk memacu siswa bersaing dalam kebaikan antar satu siswa dengan yang lainnya. Lihat Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning", *Jurnal Ummul Quran*, Vol. VI, No. 2, (2015).

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 97.

Pertama, tujuan hidup. Memiliki tujuan hidup akan meningkatkan semangat belajar baik dari dalam atau luar. Hal ini karena pencapaian tujuan hidup akan membawa kita pada pengembangan diri yang sesungguhnya..

Kedua, seorang anak harus memiliki keterampilan atau kemampuan yang sesuai untuk mencapai keinginannya.

Ketiga, kesejahteraan siswa, baik dari segi fisik maupun mental, berperan dalam menentukan tingkat motivasi belajar mereka.

Keempat, lingkungan siswa dapat terdiri dari alam sekitar, tempat tinggal, teman sebaya, dan kehidupan masyarakat..

Kelima, lingkungan belajar dan pergaulan siswa yang dapat mendinamiskan motivasi belajar. Misalnya guru diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

Keenam, upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, yang kesemua itu akan menarik perhatian siswa dan dapat menjadi alat dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Hasil Belajar

Setiap kompetensi yang telah dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran harus dimulai melalui penilaian otentik. Kompetensi yang dinilai mencakup tiga taksonomi, yakni ranah kognitif (proses berpikir), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (nilai atau sikap). Dalam membuat instrument penilaian yang perlu diperhatikan yakni: apakah penilaian dilakukan untuk menganalisis kemampuan berfikir, otak, akal, mental atau menganalisis kemampuan berakhlak, berperilaku dan keterampilan atau kinerja.¹⁰

Ranah kognitif melibatkan kegiatan berfikir dan otak. Hasil belajar dari aspek kognitif menempati peringkat paling dasar. Sementara itu, ranah afektif berkaitan

¹⁰ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Narsyah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 91.

dengan sikap siswa yang dapat berubah setelah siswa memiliki pemahaman terhadap ranah kognitif. Ranah psikomotorik melibatkan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa mengalami pembelajaran. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Jika siswa mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pemahaman kognitif dan afektif, maka hasil belajar psikomotorik akan terjadi.

Dari ketiga ranah di atas, aspek kognitiflah yang paling sering digunakan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi atau bahan pelajaran yang diberikan, yang dapat dievaluasi langsung melalui tes atau ujian. Meskipun demikian, bukan berarti ranah afektif dan ranah psikomotorik diabaikan karena memang masih ada kaitannya dengan ranah kognitif.

Ranah kognitif memiliki enam tingkatan dari yang sederhana sampai yang paling kompleks, yakni: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹¹ *Pertama*, pengetahuan, terdiri dari kemampuan memanggil kembali informasi, seperti istilah-istilah dan klasifikasi. Ini berarti bahwa pengetahuan mencakup memori tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan. Dengan kata lain, pengetahuan yang tersimpan dalam memori dapat diakses kembali melalui proses ingatan atau pengenalan. Kata-kata operasional yang biasa digunakan pada aspek ini yakni: mengenal, mendiskripsikan, menamakan, memasangkan, membuat daftar, memilih dan yang sejenis. contoh: Siswa dapat mendeskripsikan kandungan surat an-Nahl ayat 7.

Kedua, pemahaman, yaitu keahlian dalam menggunakan informasi pada situasi yang tepat, termasuk kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan kesamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis, dan menyimpulkan. Kata-kata operasional yang sering digunakan dalam aspek ini adalah mengklasifikasi, menjelaskan, merangkum, membedakan, dan sejenisnya. Sebagai contoh, seorang

¹¹ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), 99.

siswa dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan metode ceramah dalam proses pembelajaran..

Ketiga, penerapan, kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari proses pembelajaran ke dalam situasi yang berbeda sering kali diukur dengan menggunakan kata-kata seperti mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, dan menyusun. Sebagai contoh, seorang siswa dapat menggunakan perangkat lunak program Excel 2000 untuk menghitung tendensi sentral dari data yang terdapat pada Tabel III tanpa membuat kesalahan.

Keempat, evaluasi, yaitu menggunakan kriteria untuk mengukur nilai suatu gagasan, *karya*, dan sebagainya, misalnya menimbang-nimbang dan memutuskan. Dalam konteks ini, juga melibatkan kemampuan untuk melakukan penelitian dan membuat keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau objek, dengan menggunakan kriteria tertentu. Kata-kata yang sering digunakan adalah: mengevaluasi, mengkritik, membandingkan, memberikan alasan, menyimpulkan, memberikan dukungan, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, setelah membaca novel 'Tenggelamnya Kapal Vanderwijk' karya HAMKA, siswa dapat menyatakan setidaknya tiga alasan mengapa novel tersebut bukan plagiat.

Penelitian ini mempunyai fokus terutama mengukur pada ranah kognitif, yang meliputi tingkat kompetensi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengukurannya dilakukan dengan tes atau ujian yang diberikan guru dengan menggunakan unsur di atas ke dalam soal. Dengan terpenuhinya unsur tersebut maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang

Data motivasi belajar (Variabel X) diperoleh melalui angket yang telah diberikan kepada responden yang merupakan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII sebanyak 65 orang. Dari angket yang telah diberikan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mean dari nilai variabel tersebut sebesar 74. Hal ini menunjukkan

bahwa motivasi belajar siswa di kelas VIII termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	90 – 100	2	Sangat Tinggi	3%
2	79 – 89	9	Tinggi	14%
3	68 – 78	44	Sedang	68%
4	< 67	10	Rendah	15%
Jumlah		65		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data motivasi belajar, dapat diketahui bahwa rentang nilai 90 - 100 sebanyak 2 siswa atau 3% menjawab memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 79 – 89 atau sebanyak 9 siswa (14%) menjawab bahwa motivasi belajar tinggi, 68 – 78 atau sebanyak 44 siswa (68%) menjawab bahwa motivasi belajar sedang dan <67 sebanyak 10 siswa atau 15% menjawab bahwa motivasi belajar rendah.

Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang.

Data hasil belajar (Variabel Y) diperoleh melalui daftar nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang. Dari nilai yang telah diperoleh tersebut diketahui bahwa mean dari hasil belajar siswa sebesar 82. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2

Kriteria Penilaian Hasil Belajar di MTs Ushuluddin Singkawang

Nilai	Frekuensi	Predikat	Keterangan
90 – 100	2	A	Sangat Baik
82– 89	35	B	Baik
75 – 81	22	C	Cukup
<74	6	D	Kurang

Sumber: *Rapot MTs Ushuluddin Singkawang*

Berdasarkan tabel kriteria penilaian hasil belajar di MTs Ushuluddin Singkawang di atas, dapat diketahui bahwa dari 65 siswa yang menjadi sampel penelitian yang hasil belajarnya dengan rentang 90 - 100 tergolong sangat baik ada 2 siswa, 82 – 89 hasil belajar yang baik ada 35 siswa, 75 – 81 hasil belajar yang cukup ada 22 siswa dan <74 hasil belajar kurang ada 6 siswa. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang tergolong baik.

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus *Product Moment*, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang menunjukkan bahwa hasil $N = 65$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,244$. Ternyata $r_{xy} = 0,796$ lebih besar dari r_{tabel} (taraf signifikan 5% = 0,244), sehingga diperoleh $r_{xy} (0,796) > r_{tabel} (0,244)$. Dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara motivasi belajar (Variabel X) dengan hasil belajar siswa (Variabel Y) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,796 berada pada kategori kuat.

Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara Variabel X dan Variabel Y yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang.

PENUTUP

Berdasarkan analisis, data dari angket motivasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel motivasi belajar siswa kelas VIII adalah 74, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Hasil studi menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas VIII

pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 82, menunjukkan kategori hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aliyansah. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Pontianak: FU Press.

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar, Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, Arief Aulia dan Narsyah, Cut Eva. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sari, Pusvyta. 2015. "Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning". *Jurnal Ummul Quran*. Vol. VI. No. 2.

Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.